ASESMEN AUTENTIK PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMA: PEMANFAATAN INSTRUMEN BERDASARKAN ANALISIS KEBUTUHAN

Murtiana Nainggolan, Benedictus Sudiyana, dan Yohanes Sugiyanto
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
murtiana88@gmail.com

Abstrak

Kebutuhan asesmen pembelajaran bahasa Indonesia SMA yang berkelanjutan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas asesmen itu sendiri. Salah satu penerapannya, melalui tugas autentik pada buku teks siswa yang direlevansikan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tujuannya, menjelaskan tugas autentik sebagai asesmen dalam KBM yang diharapkan memenuhi analisis kebutuhan dan asesmen pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dibahas dengan bahan-bahan pustaka (*library research*) yang relevan dan bersifat *on going*. Sumber data tugas autentik dari 7 buku teks siswa Bahasa Indonesia SMA dari kelas X, XI, dan XII dianalisis dengan metode Miles & Huberman yaitu model interaktif (*interactive* model) yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (data *collection*), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan simpulan atau verifikasi (*conclution drawing & verifying*). Pemeriksaan keabsahan data yang dilaksanakan antara lain: (1) pengecekan sejawat, (2) kecukupan referensi yang relevan, (3) konsultasi dosen pembimbing, (4) teknik triangulasi sumber, dan (5) ketekunan atau keajegan pengamatan. Hasilnya analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilaksanakan melalui tugas autentik pada buku teks siswa. Hal ini ditunjukkan dengan (1) mampu mendeskripsikan penggunaan asesmen autentik pada buku teks siswa berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, (2) dapat mengklasifikasikan jenis-jenis asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas berdasarkan keterampilan berbahasa, (3) dapat mengklasifikasikan jenis asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas berdasarkan tiga ranah asesmen, dan (4) mampu menjelaskan relevansi asesmen autentik pada buku teks siswa Sekolah Menengah Atas dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

Kata kunci: Asesmen autentik, pembelajaran bahasa Indonesia, instrumen asesmen, analisis kebutuhan

Abstract

Assessment needs of sustainable Indonesian high school learning are needed to improve the quality of the assessment itself. One of the applications, is through authentic assignments in student textbooks that are relevant to the Basic Competencies of Indonesian Language. The purpose is to explain authentic

Kongres Bahasa Indonesia

assignments as assessments in teaching and learning that are expected to meet the needs analysis and assessment of Indonesian language learning. The research method uses descriptive qualitative research. Research is discussed with library materials that are relevant and are on going. Sources of authentic assignment data from 7 high school Indonesian students textbooks from class X, XI, and XII were analyzed by the Miles & Huberman method which is an interactive model, which was conducted simultaneously with the data collection process (data collection), data reduction, data display, and conclusions or verification (drawing & verifying conclution). Examination of the validity of the data carried out included: (1) peer checking, (2) relevant reference adequacy, (3) advisory counseling, (4) source triangulation techniques, and (5) observation persistence. As a result, the analysis of the needs of Indonesian language learning can be carried out through authentic assignments in student textbooks. This is indicated by (1) being able to describe the use of authentic assessments in student textbooks based on an analysis of the needs of Indonesian language learning in high schools, (2) to classify authentic types of assessment of Indonesian language learning in high school based on language skills, (3) can classify authentic types of assessment of Indonesian language learning in High School based on three assessment areas, and (4) to explain the relevance of authentic assessment of high school students' textbooks to Indonesian language learning needs based on Curriculum Education Unit Level 2006 and Curriculum 2013.

Keywords: Authentic assessment, Indonesian language learning, assessment instruments, needs analysis

PENDAHULUAN

Asesmen ada yang autentik ada pula yang nonautentik. Asesmen nonautentik yang dimaksud, asesmen tradisional atau asesmen konvensional. Asesmen nonautentik belum dapat memenuhi kebutuhan asesmen pembelajaran pada kurikulum yang berbasis kompetensi dengan tuntutan inovasi sistem asesmen pendidikan. Adapun, penelitian tentang asesmen autentik masih dibutuhkan dengan pertimbangan-pertimbangan: (1) penerapan pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang belum maksimal, (2) hasil pemeringkatan pendidikan nasional dari program internasional, (3) asesmen mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didominasi dengan satu metode tes tertulis, (4) kebutuhan asesmen bahasa Indonesia yang, (6) perkembangan IPTEK menimbulkan inovasi-inovasi baru dari sistem pendidikan yaitu bidang asesmen, (7) pengalaman guru tentang pengembangan istrumen asesmen autentik masih rendah (Yulmiati, 2014). Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan penggunaan asesmen autentik pada buku teks siswa berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia, (2)

mengklasifikasikan jenis-jenis asesmen autentik berdasarkan keterampilan berbahasa, (3) mengklasifikasikan jenis asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan tiga ranah asesmen, (4) menjelaskan relevansi asesmen autentik pada buku teks siswa dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013.

Makna Asesmen Autentik

Asesmen adalah proses pengumpulan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan pendidikan, mutu program pendidikan, mutu kurikulum, mutu pengajaran, atau sejauh mana pengetahuan yang diterima siswa tentang bahan ajar yang telah diajarkan kepadanya (Basuki dan Hariyanto, 2015). Asesmen autentik mempunyai pengertian sebagai asesmen atas perkembangan siswa, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar, dan bagaimana proses belajarnya pada mata pelajaran tertentu, situasi tersebut menuntut guru agar lebih proaktif sebagai fasilitator pembelajaran siswa dan mengevaluasi strategi pembelajaran yang telah diterapkannya (Kemendikbud, 2014c; Mansyur dkk., 2015; dan Sani, 2016). Asesmen autentik tidak mengondisikan siswa belajar secara hafalan melainkan lebih melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan seperti melakukan eksperimen sains, riset sosial, penulisan laporan, membaca dan menginterpretasi literatur.

Karakteristik Asesmen Autentik

Asesmen autentik mempunyai karakteristik yang dapat membedakan dengan asesmen konvensional atau asesmen tradisional atau asesmen nonautentik.

Tabel 1. Perbedaan Asesmen Nonautentik dan Asesmen Autentik

No.	Asesmen Nonautentik	Asesmen Autentik
1.	Misi sekolah adalah mengembangkan warga negara yang produktif.	Misi sekolah adalah mengembangkan warga negara yang produktif.
2.	Menjadi warga negara produktif, seseorang harus menguasai disiplin keilmuan dan keterampilan tertentu.	Menjadi warga negara produktif, seseorang harus mampu menunjukkan penguasaan melakukan sesuatu secara bermakna dalam dunia nyata (*involves real-world experience*).
3.	Sekolah mesti mengajarkan peserta	Sekolah mesti mengembangkan peserta didik

	didik disiplin keilmuan dan keterampilan tersebut.	untuk dapat mendemonstrasikan kemampuan atau keterampilan melakukan sesuatu.
4.	Mengukur keberhasilan pembelajaran, guru harus mengetes siswa untuk mengetahui tingkat penguasaan keilmuan dan keterampilan.	Mengukur keberhasilan pembelajaran, guru meminta siswa melakukan aktivitas tertentu secara bermakna yang mencerminkan akrivitas dunia nyata.
5.	Kurikulum menentukan asesmen yaitu pengetahuan yang harus dikuasai ditentukan terlebih dahulu.	Asesmen menentukan kurikulum sehingga guru memberika tugas-tugas kepada siswa untuk menunjukkan penguasaan siswa.

(Nurgiyantoro, 2015:26 dan Ngadip, TT:5)

Bahasa Indonesia pada KTSP 2006

Tuntutan pada kurikulum KTSP asesmen mengarah pada kompetensi siswa. Asesmen bahasa Indonesia pada KTSP 2006 meliputi keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Langsung apresiatif reseptif Fungsional	Mendengarkan	komunikasi tatap muka	Berbicara	Langsung produktif ekspresif
		Keterampilan Berbahasa		
tak langsung produktif ekspresif	Menulis	Komunikasi tidak tatap muka	Membaca	tak langsung apresiatif reseptif fungsional

(Swandono, 1997:1; dan Tarigan, 2008a/2008b:2)

Gambar 1. Keterampilan Berbahasa

Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013

Pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 yaitu mengimplementasikan empat prinsip yaitu (1) bahasa hendaknya dijadikan sebagai teks, bukan hanya kumpulan kata, (2) penggunaan bahasa merupakan pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah lepas konteks karena bentuk bahasa mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunanya, dan (4) bahasa sebagai sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2014d dan Kusumaningsih, 2015). Laporan hasil belajar siswa ditentukan dari tiga aspek asesmen yaitu asesmen sikap, asesmen kognitif, dan asesmen psikomotorik.

Tabel 2. Deskripsi Kompetensi Kurikulum 2013

Kompetensi	Deskripsi Pembelajaran Berkelanjutan	KI
Pengetahuan	Pengetahuan tentang jenis, kaidah, dan konteks suatu teks.	3
Keterampilan	Keterampilan menyajikan suatu teks tulis dan lisan baik terencana maupun spontan	4
Sikap	Pembentukan sikap kesantunan dan kejelian berbahasa, serta sikap penghargaan terhadap bahasa Indonesa sebagai warisan budaya bangsa	1, 2

(Inayatillah, TT:156)

Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat sampai pada tujuannya jika mengetahui analisis kebutuhan pembelajaran itu sendiri. Brown, 1995 dalam Nurhayati (TT) menjelaskan analisis kebutuhan (*needs analysis)* disebut juga *needs assessment* mengacu pada kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengumpulan informasi yang digunakan sebagai pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia. Peran pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengemban kebutuhan komunikasi dan penghela ilmu lain (*carrier of knowledge*) (Sulistyowati, 2015 dan Inayatillah, TT). Adapun, Suwandi (2015), berpendapat peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia terjadi jika pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra, dan peningkatan profesionalime guru terutama pemahaman lintas budaya. Jadi, simpulan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia SMA berdasarkan kajian domain bahasa Indonesia antara lain: (1) kebutuhan komunikasi, (2) kebutuhan karakter, (3) kebutuhan informasi, (4) kebutuhan penghela imu lain (*carrier of knowledge*), dan (5) kebutuhan apresiasi sastra. Sedangkan analisis kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kebutuhan capaian belajar diklasifikasikan berdasarkan jenjang kelas di SMA sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) baik pada KTSP 2006 maupun Kurikulum 2013 antara lain: (1) kebutuhan capaian belajar kelas X, kebutuhan capaian belajar kelas XI, dan kebutuhan capaian belajar kelas XII.

Kerangka Berpikir

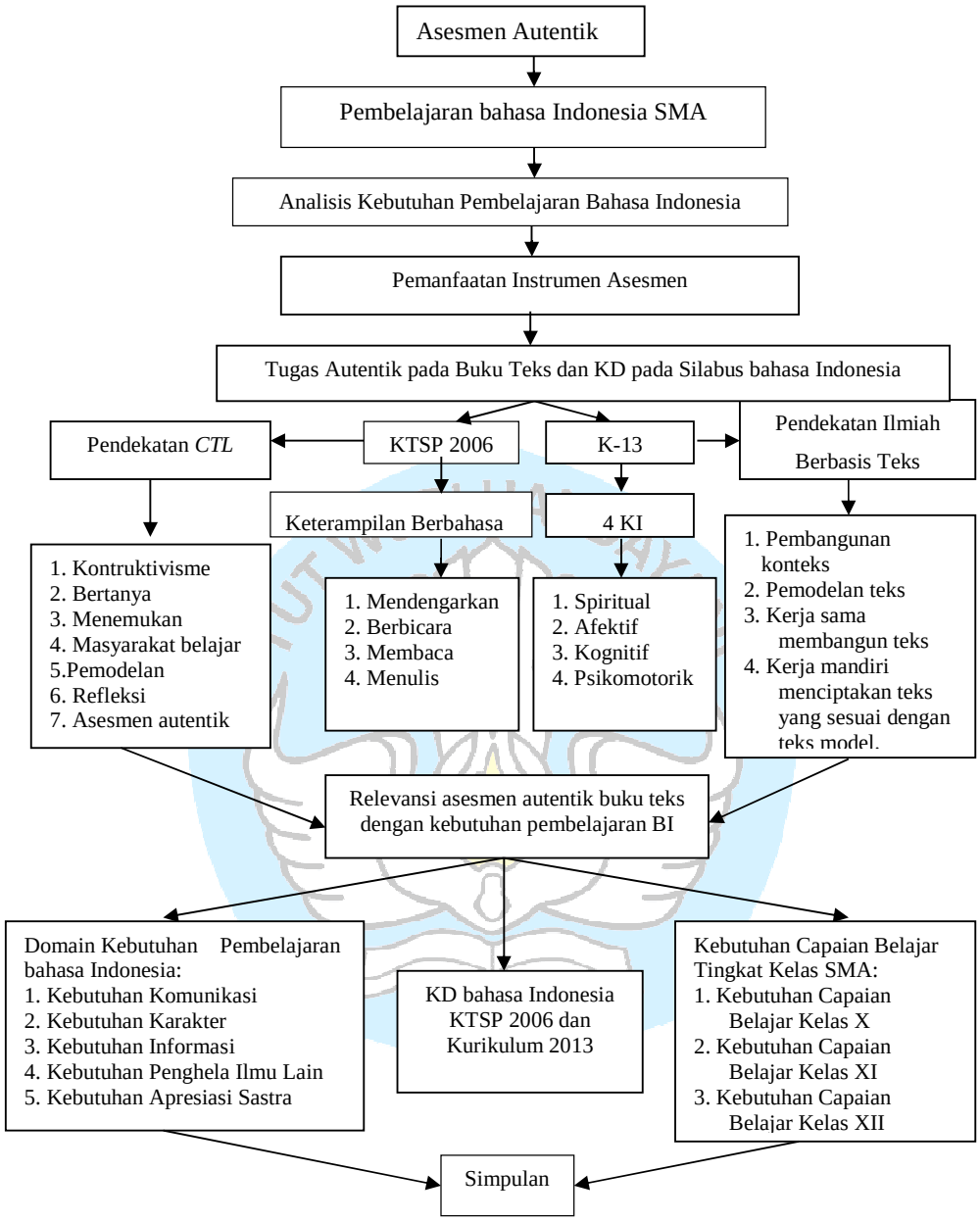

Gambar 2. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif ini dikaji dengan bahan-bahan pustaka (*library research*) yang relevan dan bersifat *on going*. Bahan studi kepustakaan sebagai sumber referensi bermacam-macam

antara lain jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak, narasumber, buku, surat kabar, majalah, peraturan perundangan nasional, dan internet (Sukardi, 2005). Pengkajian asesmen autentik ini didominasi dengan sifat deskriptif dan eksplanatori yaitu memberikan eksplanasi atau kejelasan tentang fenomena penerapan asesmen yang dilakukan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Metode deskriptif bertujuan untuk memaparkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang kerangka berpikir. Hasil deskripsi dipergunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada simpulan.

Data dan Sumber Data

Data merupakan sumber informasi yang disediakan oleh alam, yang harus dicari atau dikumpulkan dan dipilih oleh peneliti (Subroto, 1992). Pada dasarnya data adalah bahan jadi penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti, bukanlah bahan mentah penelitian (Sudaryanto, 1990/1993). Data penelitian berupa kalimat pertanyaan pemahaman dalam tugas autentik atau paparan bahasa (teks tertulis) deskripsi asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia SMA. Penelitian ini menggunakan 35 tugas autentik bahasa Indonesia dari 7 buku teks siswa SMA sebagai sumber data.

Tabel 3. Persebaran Data Penelitian pada Buku Teks

No.	Judul Buku Teks Siswa	Kelas/ Semester	Jum-lah	Penamaan Tugas Autentik
1.	Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA dan MA Oleh: Alex Suryanto dan Agus Haryanta 2007 Jakarta Esis	X/1-2 KTSP	5	(1) Geladi Diri, (2) Geladi Kelompok, (3) Uji Kompetensi 1, (4) Uji Teori, dan (5) Asah Kata
2.	Bahasa Indonesiaku Bahasa Negeriku untuk SMA dan MA Program IPA/IPS Oleh: Atep Tatang dkk. 2012 Solo Platinum	XI/1-2 KTSP	7	(1) Aktivitas 3, (2) Tugas Mandiri, (3) Lacak Informasi, (4) Tugas Kelompok, (5) Refleksi, (6) Evaluasi, (7) Lebih Kreatif Berlatih
3.	Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Oleh: Engkos Kosasih 2006 Jakarta Erlangga	XII/1-2 KTSP	10	(1) Latihan, (2) Studi Lapangan, (3) Apersepsi, (4) Studi Pustaka, (5) Tes Kognitif, (6) Refleksi Diri, (7) Telusur Makna, (8) Uji Kompetensi

				(9) Kegiatan, dan (10) Lintas Akademika
4.	Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsaku untuk SMA dan MA Program Wajib Oleh: Trisni Sulistyowati dan Anang Krisdayanto 2013 Solo Platinum	X/1 – 2 Kurikulum 2013	2	(1) Latihan dan (2) Tugas
5.	Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014 Jakarta Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.	XI/1 Kurikulum 2013	2	Tugas
6.	Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014 Jakarta Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.	XI/2 Kurikulum 2013	2	Tugas
7.	Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya Yadi Mulyadi dan Ani Andriyani 2015 Bandung Yrama Widya	XII/1-2 Kurikulum 2013	7	(1) Kegiatan Siswa 1: Penguatan Konsep, (2) Kegiatan Siswa 10: Penugasan, (3) Refleksi, (4) Kegiatan Siswa 6: Eksplorasi Konsep, (5) Kegiatan Siswa 14: Diskusi Kelompok, (6) Tugas Projek, dan (7) Tugas Portofolio

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara kaji pustaka, pendapat pakar evaluasi dan analisis dokumen pembelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat (Sugiyono, 2012). Teknik pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 1992/2007). Teknik baca dilakukan dengan membaca kritis dan teliti untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif (Subroto, 1992). Teknik pengumpulan data terakhir adalah teknik catat, mengadakan pencatatan terhadap data yang sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian (Subroto, 2007). Berbagai jenis tugas autentik dalam buku teks diberikan penamaan yang menarik agar menarik minat siswa dengan penyesuaian proses penyelesaian tugas tersebut. Tugas-tugas tersebut dikumpulkan dan dilakukan proses analisis.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan simpulan atau verifikasi (*conclution drawing and verifying*) (Sugiyono, 2015).

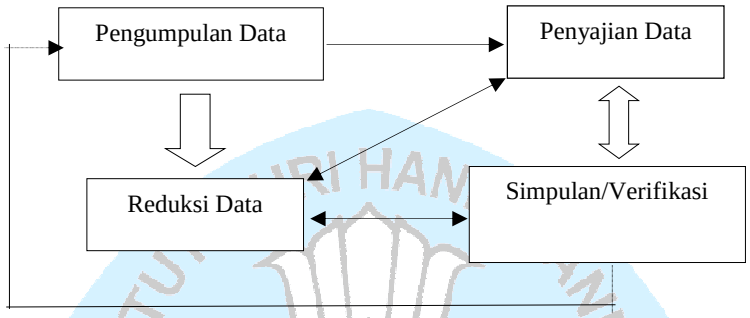

Gambar 3. Teknik Analisis Data Model Interaktif (*Interactive model*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman dalam Sangadji dan Sopiah, 2010). Data penelitian ini dituliskan dengan cara mengorganisasikan hasil reduksi kemudian menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan terhadap data yang telah diorganisir dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel. Simpulan-simpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung (Basrowi dan Suwandi, 2008 dan Emzir, 2010). Kegiatan penarikan simpulan mencakup proses analisis esensial yang didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data, kemudian dilakukan penafsiran intelektual terhadap simpulan-simpulan yang diperoleh dari pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan.

Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penelitian yang dilakukan antara lain, pengecekan sejawat, kecukupan referensi yang relevan, konsultasi dosen pembimbing, teknik triangulasi sumber, dan ketekunan atau keajegan pengamatan.

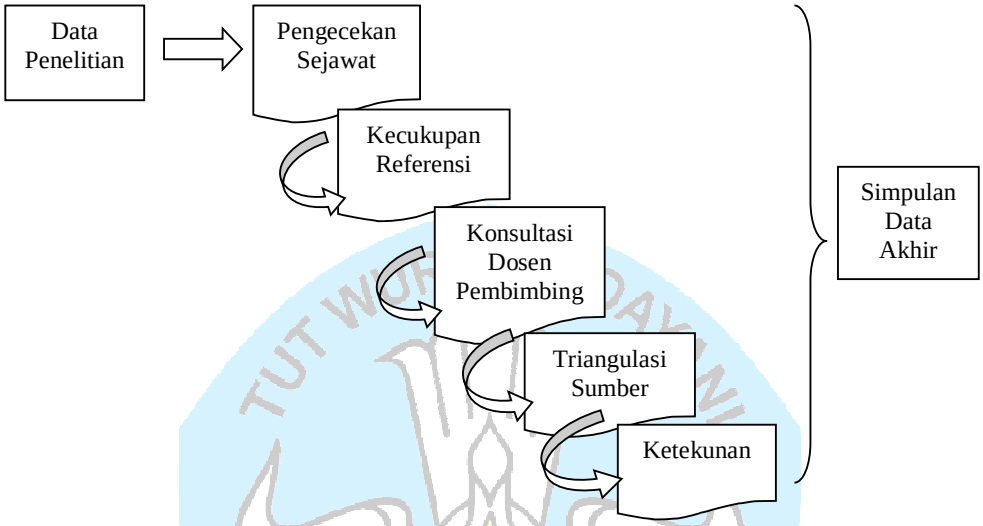

Gambar 4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan teman sejawat dilaksanakan dengan diskusi disebut dengan FGD (*Focus Group Discussion*). Diskusi dengan sejawat memberikan kesempatan awal untuk menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti (Moleong, 2014). Pengecekan teman sejawat dapat disebut *member checking* (Emzir, 2010). Ketekunan pengamatan yang dilakukan untuk memeriksa secara berulang bahwa data benar sebagai tugas autentik bukan tugas nonautentik. Mengulang kembali analisis data berdasarkan klasifikasi kebutuhan penelitian yaitu menjawab rumusan masalah. Mengulang kembali analisis data ini, merupakan proses tindakan untuk mereview hasil tulisan sehingga tingkat keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan (Emzir, 2010).

PEMBAHASAN

Asesmen Autentik berdasarkan Kebutuhan Domain Pembelajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan landasan teori kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia ada 5 antara lain (1) kebutuhan komunikasi, (2) kebutuhan karakter, (3) kebutuhan informasi, (4) kebutuhan pembawa ilmu lain (*carrier of knowledge*), dan (5) kebutuhan apresiasi sastra. Data tugas autentik yang didapatkan pada berbagai buku teks yang digunakan, berjumlah 35 data telah dianalisis berdasarkan 5 kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia. Setiap tugas autentik tidak hanya terdapat satu kebutuhan saja, tetapi memenuhi beberapa kebutuhan dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA.

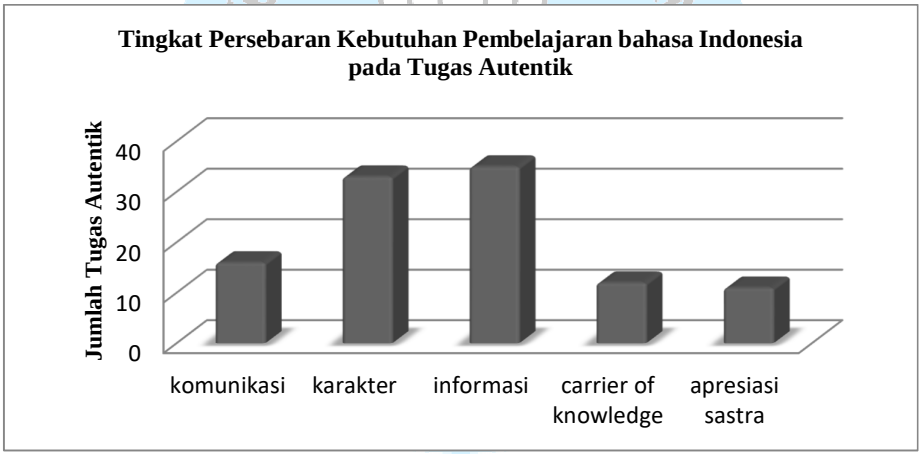

Gambar 5. Tingkat Persebaran Kebutuhan Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kajian Domain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan informasi terdapat pada semua tugas autentik dengan jumlah data 35, kemudian kebutuhan karakter terdapat pada 33 data. Adapun, kebutuhan komunikasi terdapat pada 16 data tugas autentik, kebutuhan pembawa ilmu terdapat pada 12 tugas autentik, dan kebutuhan apresiasiasi sastra terdapat 11 data tugas autentik. Tidak semua data tugas autentik memenuhi lima kebutuhan aspek pembelajaran sekaligus. Ada

tugas autentik yang hanya terpenuhi beberapa aspek kebutuhan pembelajaran. Adapun, guru harus memerhatikan terpenuhinya seluruh aspek kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia. Jika satu tugas autentik belum terpenuhi aspek kebutuhan pembelajaran tersebut, maka diberikan tugas autentik yang lain yang dapat melengkapi kekurangannya.

Asesmen Autentik berdasarkan Kebutuhan Capaian Belajar berdasarkan Jenjang Kelas

Asesmen autentik berdasarkan kebutuhan capaian belajar di kelas X, XI, dan XII terletak pada capaian KD pada setiap kelas dengan membuat tugas autentik pada KD tersebut.

Tabel 4. Persebaran Capaian Materi untuk KD Kelas X

No.	KTSP 2006	Kurikulum 2013	Peminatan Kurikulum 2013
1.	Berita	Teks Anekdot	Berita
2.	Cerita Pendek	Teks Laporan Hasil Observasi	Cerita Hikayat
3.	Diskusi	Teks Prosedur Kompleks	Naskah Sastra Melayu Klasik
4.	Teks Nonsastra	Teks Negosiasi	Teks Naratif
5.	Paragraf naratif, deskriptif, dan ekspositif		Teks Ekspositoris
6.	Puisi		Puisi
7.	Membaca memindai		Proses Morfologis
8.	Cerita Rakyat		Konstruksi Frasa
9.	Memberikan Tanggapan		
10.	Sastra Melayu Klasik		
11.	Paragraf argumentatif dan paragraf persuasif		
12.	Teks Pidato		
13.	Wawancara		
14.	Menceritakan Pengalaman		

Tabel 5. Persebaran Capaian Materi untuk KD Kelas XI

No.	KTSP 2006	Kurikulum 2013	Peminatan Kurikulum 2013
1.	Sambutan dan wawancara	Teks Cerita pendek	Biografi Tokoh
2.	Membaca intensif dan membaca nyaring	Teks Pantun	Cerita Pendek
3.	Proposal	Teks Cerita Ulang Biografi	Cerita Fiksi dalam Novel
4.	Surat dagang	Teks eksplanasi	Artikel

Kongres Bahasa Indonesia

		kompleks	
5.	Karangan Ilmiah	Teks Film/drama	Drama
6.	Drama		Awalan, akhiran, dan konfiks
7.	Novel		Kata majemuk
8.	Resensi		Klausa dan Kalimat
9.	Notulen rapat		
10.	Biografi		
11.	Paragrf Deduktif dan Induktif		

Tabel 6. Persebaran Capaian Materi untuk KD Kelas XII

No.	KTSP 2006	Kurikulum 2013	Peminatan Kurikulum 2013
1.	Artikel	Teks Cerita Sejarah	Laporan Kegiatan
2.	Teks Pidato	Teks Berita	Puisi Terjemahan
3.	Surat Dinas	Teks Iklan	Makalah
4.	Novel	Teks Opini/editorial	Teks Aksara Arab-Melayu
5.	Puisi	Teks Cerita Fiksi dalam Novel	Teks Pidato
6.	Resensi buku		Kohesi dan koherensi paragraf
7.	Karangan Berpola		Makna konotatif dan denotatif
8.	Kritik dan Esai		Drama
9.	Fakta dan Opini		
10.	Laporan Lisan		
11.	Ide pokok		
12.	Gurindam		
13.	Paragraf deduk dan induksi		

Asesmen Autentik berdasarkan Keterampilan Berbahasa

Laporan hasil belajar siswa SMA sesuai KTSP 2006 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan asesmen berdasarkan keterampilan berbahasa. Asesmen keterampilan yang dimaksud asesmen keterampilan mendengarkan, asesmen keterampilan berbicara, asesmen keterampilan membaca, dan asesmen keterampilan menulis. Tugas autentik yang melibatkan lebih dari satu keterampilan berbahasa membuat tugas autentik tersebut semakin kompleks untuk diselesaikan siswa. Guru dapat mengefektifkan waktu KBM untuk memberikan asesmen empat keterampilan berbahasa sekaligus pada satu tugas autentik.

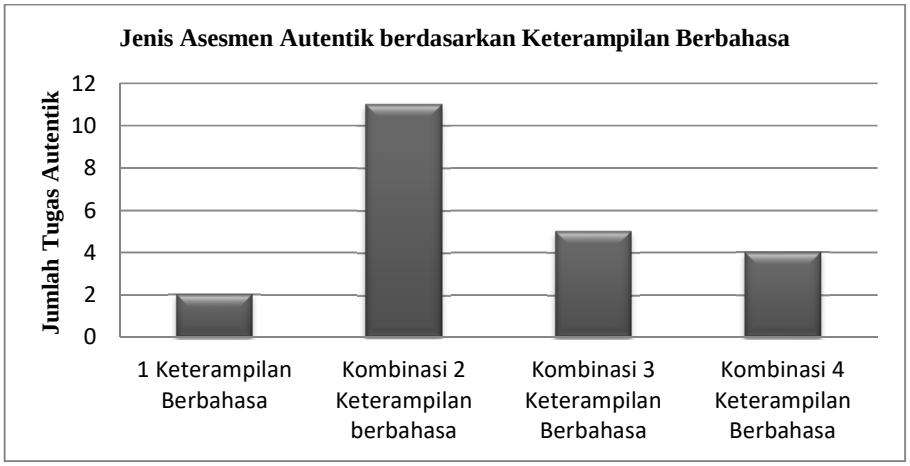

Gambar 6. Jenis asesmen autentik berdasarkan keterampilan berbahasa

Gambar diagram di atas menjelaskan bahwa dari 22 data tugas autentik asesmen satu keterampilan berbahasa berjumlah dua data, asesmen kombinasi dua ketampilan berbahasa berjumlah 11 data, asesmen kombinasi tiga keterampilan berbahasa berjumlah 5 data, dan asesmen kombinasi empat keterampilan berbahasa berjumlah 4 data.

Asesmen Autentik berdasarkan Tiga Ranah Kompetensi

Asesmen pembelajaran bahasa Indonesia yang dibutuhkan untuk Kurikulum 2013 berdasarkan tiga ranah kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Tiga ranah kompetensi yang diasesmen mencerminkan Kompetensi Inti (KI) yang digunakan pada pembelajaran Kurikulum 2013. Tugas autentik sebagai data penelitian menunjukkan setiap data tidak hanya memberikan satu ranah kompetensi namun melibatkan ranah yang lain. Hasil penelitian dari 13 data tugas autentik pada buku teks siswa Kurikulum 2013 yang melibatkan dua ranah kompetensi berjumlah 5 data sedangkan 8 data tugas autentik yang lain melibatkan ketiga ranah

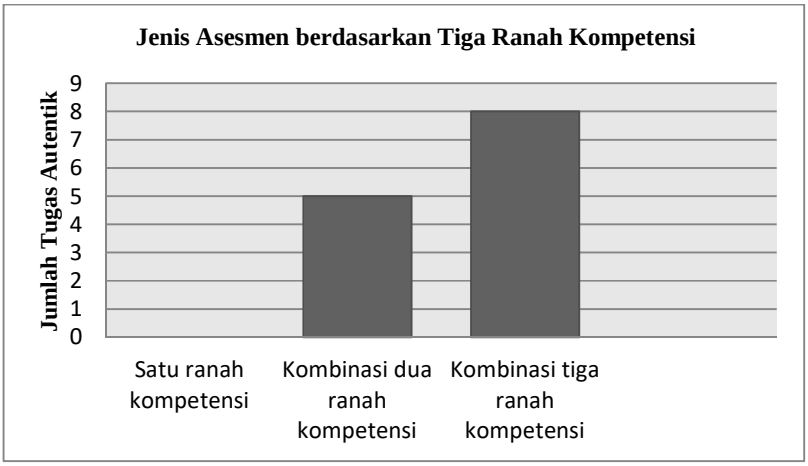

Gambar 7. Jenis asesmen berdasarkan tiga ranah kompetensi

Relevansi Asesmen Autentik dengan Kebutuhan Pembelajaran bahasa Indonesia

Asesmen autentik pada buku teks siswa Bahasa Indonesia ditunjukkan dengan adanya tugas-tugas autentik pada setiap tema materi yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Asesmen autentik pada buku teks tersebut mempunyai relevansi dengan kebutuhan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia baik sesuai dengan KTSP 2006 atau Kurikulum 2013. Tugas autentik sebagai asesmen pada buku teks membantu kebutuhan-kebutuhan capaian pembelajaran bahasa Indonesia terwujud. Kebutuhan domain pembelajaran bahasa Indonesia meliputi (1) kebutuhan komunikasi, (2) kebutuhan karakter, (3) kebutuhan informasi, (4) kebutuhan penghela ilmu, (5) dan kebutuhan apresiasi sastra. Jadi tugas autentik yang memenuhi lima analisis kebutuhan pembelajaran tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai KD pembelajaran yang dimaksud. Sedangkan tugas autentik yang belum memenuhi lima aspek analisis kebutuhan, guru dapat melengkapinya dengan menambahkan tugas autentik kepada siswa dengan menyesuaikan kebutuhannya.

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini antara lain: (1) deskripsi penggunaan asesmen autentik pada buku teks siswa berdasarkan analisis kebutuhan pembelajaran

bahasa Indonesia SMA yaitu analisis kebutuhan domain pembelajaran bahasa Indonesia yang antara lain; komunikasi, karakter, informasi, penghela ilmu (*carrier of knowledge*), dan apresiasi sastra dan analisis kebutuhan capaian belajar bahasa Indonesia setiap kelas, (2) klasifikasi jenis-jenis asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan keterampilan berbahasa antara lain asesmen keterampilan mendengarkan, asesmen keterampilan berbicara, asesmen keterampilan membaca, dan asesmen keterampilan menulis, (3) klasifikasi jenis asesmen autentik pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan tiga ranah asesmen yaitu asesmen kompetensi sikap, asesmen kompetensi pengetahuan, dan asesmen kompetensi keterampilan dan (4) relevansi asesmen autentik pada buku teks siswa SMA dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan KTSP 2006 dan Kurikulum 2013. Selanjutnya penelitian dapat dikembangkan dan diterapkan di sekolah dan menjadi bahan masukan agar lebih memperdalam kajian asesmen setiap mata pelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2015). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Baswori dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press

Inayatillah, Fafi. (Tanpa Tahun) .”Telaah Materi Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013”. *Makalah Pendamping pembelajaran dan Kurikulum Musyawarah dan Seminar Nasional III AJPBSI*. Surakarta: Universitas sebelas Maret http://bastind.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/2.Setting_AJPBSI_Pembelajaran-Kurikulum.pdf (diakses 14 Mei 2017, Pukul 08.35 WIB)

Kemendikbud. (2014c). *Pedoman Guru Mata Pelajaran Kurikulum 2013 untuk SMA dan SMK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pengembangan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. http://puskurbuk.kemendikbud.go.id

——————. (2014d). *Buku Guru Edisi Revisi 2014 Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Kurikulum 2013*. Jakarta:

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. http://bsd.pendidikan.id/data/2013/kelas_10sma/guru/Kelas_10_SMA_Bahasa_Indonesia_Guru.pdf
(diakses 9 Januari 2017, Pukul 16.00 WIB)

Kusumaningsih, Dewi. (2015). "Peran Teks Bahasa Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan dalam Kurikulum 2013 (Strategi Mengenal struktur Teks dalam buku Bahasa Indonesia SMA Kelas X)". *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*, 30-31 Oktober 2015. Halaman 404-407. Surakarta: Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Mansyur, Harun Rasyid, dan Suratno. (2015). *Asesmen Pembelajaran di Sekolah Panduan bagi Guru dan Calon Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ngadip. (Tanpa Tahun). "Konsep dan Jenis Penilaian Autentik (*Authentic Assesment*)". *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Volume 1 ISSN: 2337-3253.Hal.1-13.
https://dispendik.surabaya.go.id/surabayabelajar/jurnal/199/Jurnal_10.pdf
(diakses 19 Mei 2017, pukul 23.41 WIB)

Nurhayati. (Tanpa Tahun). *Pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang* (*Development Of Instructional Indonesian Syllabus for Junior High School Level In Palembang City*). http://eprints.unsri.ac.id/437/1/PENGEMBANGAN_SILABUS_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_UNTUK_SEKOLAH_MENENGAH_PERTAMA_DI_KOTA_PALEMBANG.pdf. (diakses 14 Mei 2017, Pukul 20.10 WIB)

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sani, Ridwan Abdullah. (2016). Penilaian Autentik. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi

Subroto, Edi. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press.

——————. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS, UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).

Sudaryanto. (1990). “Data dalam Penelitian Kebahasaan secara Linguis, Pokok-pokok Pikiran”. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra.* Malang: HISKI dan Yayasan Asih Asah Asuh (YA3)

————. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistis.* Yogyakarta : Duta Wacana University Press

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B.* Bandung: Alfabeta.

.———— . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistyowati, Dyah. (2015). ”Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah dan Perguruan Tinggi”. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*, 30-31 Oktober 2015. Hal. 22-35. Surakarta: Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Suwandi, Sarwidji . (2015). “Meneguhkan Pardigma Mutu Pembelajaran bahasa Indonesia”. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III*, 30-31 Oktober 2015. Halaman 22-35. Surakarta: Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pascasarjana Universitas Sebelas Maret

Swandono. (1997). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pusat Pengembangan Penataran Guru Tertulis Bandung dan Puslitbangjari Lemlit Universitas Sebelas Maret

Tarigan, Henry Guntur. (2008a). *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

————— . (2008b). *Menulis sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Yulmiati.(2014). “Analisis Kebutuhan Terhadap Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik”. *Jurnal Pelangi Research of Education and Development.* Vol. 7 No.1 Desember 2014 Halaman: 31-37 http://id.portalgaruda.org/?ref=search&mod=document&select=title&q=penilaian+otentik&button=Search+Document. (diakses 6 Desember 2016, Pukul 17.09 WIB)